

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PKN DI SD INPRES 51 KABUPATEN SORONG

Michael Rizard Tahitu, Syam Kusumaningrum, Muhammad Faizin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

(michaeltahitu685@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to determine whether or not there is a relationship between discipline and student learning outcomes in Civics subjects in class IV SD Inpres 51 Sorong Regency. Meanwhile, the theoretical benefit of this research is that it proves that there is a relationship between discipline and student learning outcomes in Civics subjects in class IV of SD Inpres 51, Sorong Regency. The research objects in this study were fourth grade students at SD Inpres 51 Sorong Regency. Data collection techniques use questionnaires and tests. The validity test of the instrument uses the Pearson product moment (r) correlation formula and the reliability test uses the Spearman Brown formula. In the results of the regression analysis, several data tests were carried out, namely: normality test, linearity test, and regression equation. Testing the research hypothesis uses a simple regression formula and the significance of simple regression and the t test. The results obtained based on the regression equation analysis test are the X value for Discipline of (29.714) and the Y value for learning outcomes of (0.501) with a Sig. count = 0.329 > 0.05. The regression coefficient figure is 0.501, this figure means that for every 1% increase in the level of discipline (X), student learning outcomes (Y) will increase by 0.501. Because the regression coefficient value is minus (+), it can be concluded that there is a relationship between discipline (X) and learning outcomes (Y), so the regression equation is $Y = 29.714 + 0.501$. This means that the H_a hypothesis is accepted, it can be concluded that there is a relationship between discipline and the learning outcomes of Class IV students in Civics subjects at SD Inpres 51, Sorong Regency.

Keywords: Discipline (X) and Learning Outcomes (Y)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. Sedangkan manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. Objek Penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. Teknik Pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji Validitas instrument menggunakan rumus kolerasi *pearson product moment* (r) dan uji reliabilitas menggunakan rumus *spearman brown*. Dalam hasil analisis regresi terdapat beberapa pengujian data yang dilakukan, yaitu: uji normalitas, uji linearitas, dan persamaan regresi. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus regresi sederhana dan keberartian regresi sederhana dan uji t. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji analisis persamaan regresi adalah nilai X untuk Kedisiplinan sebesar

(29,714) dan nilai Y untuk hasil belajar sebesar (0,501) dengan nilai Sig. hitung = 0,329 > 0,05. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,501, angka tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kedisiplinan (X) maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,501. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (+) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan (X) terhadap hasil belajar (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 29,714 + 0,501X$. Hal ini berarti hipotesis H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

Kata Kunci: *Kedisiplinan (X) dan Hasil Belajar (Y)*

Pendahuluan

Pentingnya kedisiplinan belajar bagi siswa SD menyoroti berbagai aspek yang relevan dengan perkembangan anak-anak usia sekolah dasar. Menurut (Diaz-Morales et al., 2015) kedisiplinan belajar juga mencakup aspek-aspek seperti manajemen waktu, fokus, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Kedisiplinan belajar memiliki banyak dampak positif pada siswa, termasuk. peningkatan prestasi akademik.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang maknanya hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua.

Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Salah satu masalah yang sering terjadi dan sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar adalah masalah kedisiplinan yang juga sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Peserta didik sering menganggap sepele hal kedisiplinan. Masalah kedisiplinan ini sangat penting bagi generasi masa depan bangsa Indonesia karena sangat mempengaruhi bagaimana generasi masa depan kita dibentuk, untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi kita perlu memulainya dari sekolah, dengan adanya disiplin di sekolah dapat membentuk dan melatih kepribadian peserta didik melalui atura-aturan yang berlaku di dalam sekolah maupun di dalam kelas.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berperan penting dalam mendukung kedisiplinan belajar siswa dengan memberikan pemahaman tentang norma, nilai, dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. PKn seringkali mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan tata krama. Melalui pembelajaran ini, siswa belajar tentang pentingnya memiliki sikap disiplin, menghormati aturan, dan bertindak secara bertanggung jawab.

Dalam proses pencapaian hasil belajar yang maksimal peran dari masing-masing individu juga sangat penting. Perbedaan tingkat pemahaman, pengetahuan dan keterampilan seseorang berdampak pada prestasi. Disiplin belajar merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi rendah-tingginya prestasi seseorang. Melalui disiplin belajar terdapat kecenderungan peserta didik terbiasa dengan aktifitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan mendasar untuk dilakukan dengan kesadaran diri sehingga tidak perlu adanya tekanan dari orang lain.

Menurut Purwanto (2018) kedisiplinan belajar merupakan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditetapkan untuk kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Kedisiplinan ini mencakup ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan, dan komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik secara konsisten.

Sedangkan Sudjana (2020) mendefinisikan kedisiplinan belajar sebagai sikap dan perilaku siswa yang konsisten dalam mengikuti aturan belajar dan prosedur yang berlaku di sekolah. Ini termasuk penyelesaian tugas tepat waktu, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan ketaatan terhadap instruksi guru.

Kedisiplinan belajar adalah faktor kunci yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademis dan pengembangan pribadi. Kedisiplinan belajar adalah elemen fundamental yang tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan baik pada individu.

Selain manfaat akademis dan emosional, kedisiplinan belajar juga bertujuan pada pengembangan kemandirian dan tanggung jawab. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik, mampu menetapkan tujuan pribadi, dan termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut tanpa harus selalu diawasi.

Menurut Kemendikbud (2016) indikator kedisiplinan belajar siswa dalam beberapa bagian yaitu :

- a) Mentaati tata tertib sekolah.
- b) Mengerjakan tugas dengan baik
- c) Melaksanakan piket kebersihan kelas

Menurut Suharsimi Arikunto (2017) indikator penilaian kedisiplinan belajar siswa mencakup berbagai aspek yang mencerminkan ketaatan dan keteraturan siswa dalam proses belajar, yaitu:

- a) Kehadiran di kelas secara teratur dan tepat waktu
- b) Ketepatan dalam datang ke sekolah dan memulai aktivitas belajar
- c) Kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di kelas dan sekolah
- d) Keteraturan dalam melakukan kegiatan belajar sehari-hari
- e) Inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas tanpa selalu bergantung pada arahan guru
- f) Ketekunan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan rumah meskipun menghadapi kesulitan
- g) Keaktifan dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas, tanya jawab, dan kegiatan kelompok
- h) Kemampuan untuk tetap fokus dan berkonsentrasi selama pelajaran berlangsung.

Hasil belajar adalah perubahan atau peningkatan yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perasaan), dan psikomotorik (keterampilan).

Menurut Purwanto (2018) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Kemudian Sudjana (2018) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terukur melalui evaluasi.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2020), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur.

Hal ini diperkuat oleh Trianto (2020): Trianto dalam bukunya "Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik" menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses interaksi antara berbagai faktor dalam pembelajaran, termasuk bahan ajar, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan.

Menurut Slameto (2019) dalam bukunya "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal, faktor internal ini terdapat pada diri siswa, terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmani), faktor psikologis (bersifat rohani), dan kelelahan (bersifat jasmani dan rohani). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar misalnya Lingkungan Keluarga seperti Perhatian Orang Tua.

Dukungan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Lingkungan rumah yang kondusif juga diperlukan untuk belajar mendukung proses belajar siswa. Sedangkan Lingkungan Sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan karena Kualitas Pengajaran: Kompetensi dan metode pengajaran guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Prof. Dr. Kaelan, M.S (2020), Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kesadaran berkonstitusi serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan demokrasi di dalam diri warga negara.

Sedangkan Dr. E. Koswara (2020) berpendapat Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang berfokus pada pembinaan karakter dan sikap warga negara agar memiliki

pemahaman yang mendalam mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta keterampilan dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Lalu menurut Dr. Winarno Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kesadaran berkonstitusi, serta sikap demokratis pada peserta didik, guna membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen kuat terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar adalah untuk membentuk warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran PKn di SD dirancang untuk menanamkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan, pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang demokratis. Melalui pembelajaran PKn di SD, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter, memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewarganegaraan, dan mampu berperan aktif serta bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Dr. Slamet PH (2018), **seorang pakar pendidikan kewarganegaraan dari Universitas Pendidikan Indonesia** tujuan utama dari pembelajaran PKn di Sekolah Dasar adalah untuk menanamkan nilai-nilai dasar kewarganegaraan yang mencakup kesadaran akan hak dan kewajiban, pengembangan sikap demokratis, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Dalam tulisannya, Dr. Slamet menekankan pentingnya membentuk karakter siswa sejak dini agar mereka tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ia juga **menggarisbawahi pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk mencapai tujuan tersebut.**

Dalam kajiannya, beliau menekankan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek layanan masyarakat, dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan politik yang diperlukan. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dianggap sangat penting agar materi PKn tidak hanya menjadi teori, tetapi menjadi bagian dari sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Metode Penelitian

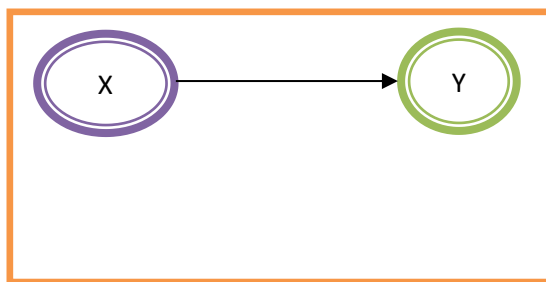
Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis yang dipilih peneliti dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:13) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai sebuah metode penelitian di mana pada tahapan meneliti yang diantaranya yaitu analisis populasi atau sampel, pengumpulan data, analisis data melalui statistik, penetapan hipotesis, didasarkan pada filsafat positivisme.

Secara umum, langkah-langkah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah
2. Mengidentifikasi informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
3. Memilih atau menyusun instrument pengumpul data
4. Menentukan sampel
5. Mengumpulkan data
6. Menganalisis data
7. Menyusun laporan penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode inferensial. Inferensial merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis.

. Pola desain penelitian secara umum dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Paradigma Sederhana

Dimana: X = Kedisiplinan
Y = Hasil Belajar

Lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong, dengan alamat di jalan Enau Kelurahan Aimas Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada 08 – 15 Oktober tahun 2024.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IV/a SD Inpres 51 Kabupaten Sorong yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dengan sumber data adalah peserta didik itu sendiri. Materi tertulis ini adalah tentang keterampilan berfikir kritis dengan aplikasi konsep yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yaitu (1) Angket, digunakan untuk mengetahui/melihat pendapat siswa tentang pembelajaran yang diterapkan. Pelaksanaan pengambilan data (pengisian angket) dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dimana dilakukan sebelum dan sesudah materi

pembelajaran selesai, (2) Tes tertulis, merupakan instrument untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil angket kedisiplinan dan hasil belajar. Dalam analisis data, terdapat 28 orang siswa.

Pengolahan dan analisis data secara garis besar dilakukan dengan menggunakan bantuan pendekatan secara hirarki statistik. Hasil analisis akan dianalisis dengan cara membandingkan skor angket minat dan hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (N-Gain):

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

G = Gain

S_{pre} = Skor pretes

S_{post} = Skor postes

S_{maks} = Maksimum

Dimana nilai masing-masing siswa didapatkan ketika mengerjakan angket kedisiplinan dan tes hasil belajar, untuk melihat tingkat efektifitas dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam kelas.

Hasil analisis digunakan sebagai tolak ukur untuk melakukan perencanaan pembelajaran ke depan. Dimana hasil analisis dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki rancangan pembelajaran bahkan sebagai pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dengan memaksimalkan minat belajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil pengolahan data yang dilakukan pada uji validitas dan reliabilitas terhadap 20 pernyataan angket kedisiplinan, diperoleh hasil bahwa semua angket kedisiplinan dinyatakan valid dikarenakan koefisien korelasinya $> 0,3$, sedangkan *reliability coefficients alpha* = 0,887 $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan valid dan reliable. Sedangkan hasil uji coba yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 20 pertanyaan tes hasil belajar, diperoleh hasil terdapat ada 2 pertanyaan yang tidak valid (koefisien korelasinya $< 0,3$. Sedangkan *reliability coefficients alpha* = 0,843 $> 0,60$, maka instrumen pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil analisis persamaan regresi dapat dilihat, jika nilai X (29,714) ditambah nilai Y (0,501) dengan nilai Sig. hitung = 0,329 $> 0,05$. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,501, angka tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kedisiplinan belajar (X) maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,501. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.714	29.894		.994	.329
X	.501	.385	.247	1.301	.205

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis kedisiplinan yang dilakukan pada mata pelajaran PKn skor atau nilai tertinggi adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 52. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dikategorikan baik pada pembelajaran PKn pada jumlah nilai angket 100. Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 20 sebanyak 1 siswa.

Hasil belajar seorang siswa dikatakan berhasil apabila faktor kedisiplinan seorang siswa tersebut pun tinggi, dengan adanya hasil penelitian ini, seorang guru diharapkan lebih kreatif atau mempertahankan apa yang sudah diterapkan agar siswa tersebut merasa tertantang dengan hal-hal yang baru dilihatnya.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang dicapai. Sehubungan dengan itu, keberhasilan proses mengajar itu di bagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu:

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar 76% sampai dengan 99% bahan pengajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/minimal, apabila bahan pengajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% dapat dikuasai oleh siswa
4. Kurang, apabila bahan pengajaran yang diajarkan kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Inpres 51 Kabupaten Sorong berdiri sejak 17 Juni tahun 1992, merupakan salah satu SD Negeri yang berada di Kecamatan Aimas, menempati tanah seluas 2500 m², yang terletak di jalan Enau, Kelurahan Aimas, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong.

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani, pedagang, wiraswasta dan Aparatur Sipil Negera (ASN).

SD Inpres 51 Kabupaten Sorong meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

Dalam subbab penulisan skripsi ini adalah subbab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang telah dianalisis dengan menggunakan jenis metode penelitian tertentu yang telah dituliskan sebelumnya pada Bab 3 yang berisi metodologi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner atau angket, soal pretest dan soal posttest sebanyak sampel penelitian yaitu 28 responden.

Penyebaran kuesioner atau angket dan soal posttest dilakukan secara tertutup dengan menggunakan penilaian skala likert 1-5. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, dimana 1 variabel independen yaitu kedisiplinan (X) dan 1 variabel dependen yaitu hasil belajar (Y).

4.2.1 Analisis Kuesioner

1. Distribusi Responden Berdasarkan Kedisiplinan

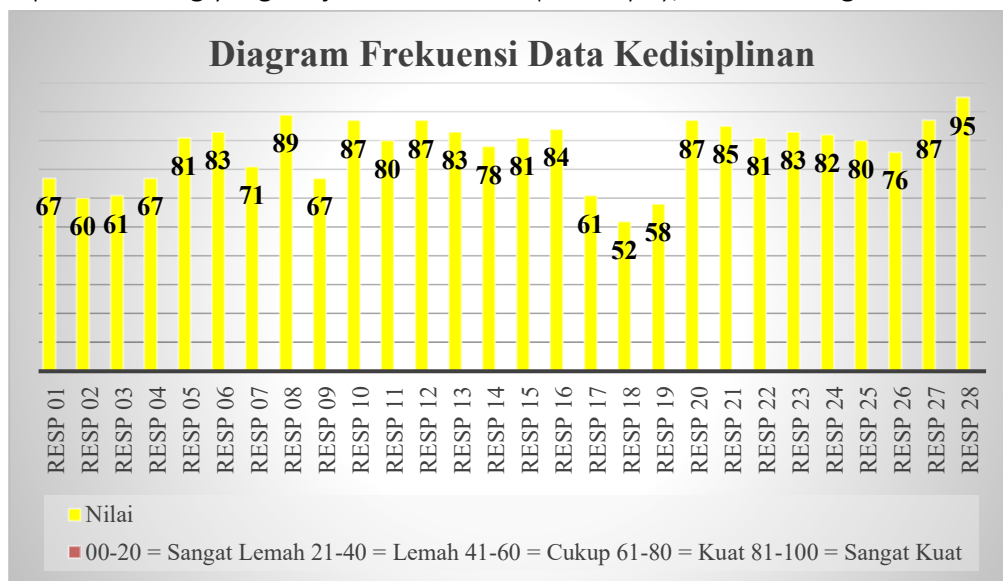
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh frekuensi data hasil kedisiplinan, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Kedisiplinan

No	Angka (Nilai)	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	00 – 20%	Sangat Lemah	0	0
2	21 – 40%	Lemah	0	0
3	41 – 60%	Cukup	3	10,7
4	61 – 80%	Kuat	10	35,7
5	81 – 100%	Sangat Kuat	15	53,6
Jumlah			28	100

Dari data yang diperoleh pada tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa responden berdasarkan kedisiplinan pada kategori sangat lemah dan lemah tidak ada (0%), sedangkan pada kategori cukup terdapat 3 siswa (10,7%), pada kategori kuat terdapat 10 siswa (35,7%) dan pada kategori kuat terdapat 15 siswa (53,6%).

Diagram frekuensi data kedisiplinan yang dilakukan kepada siswa kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong yang berjumlah 28 siswa (*terlampir*), adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Data Kedisiplinan

2. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Belajar (Pretest)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh frekuensi data hasil belajar pretes, sebagai berikut:

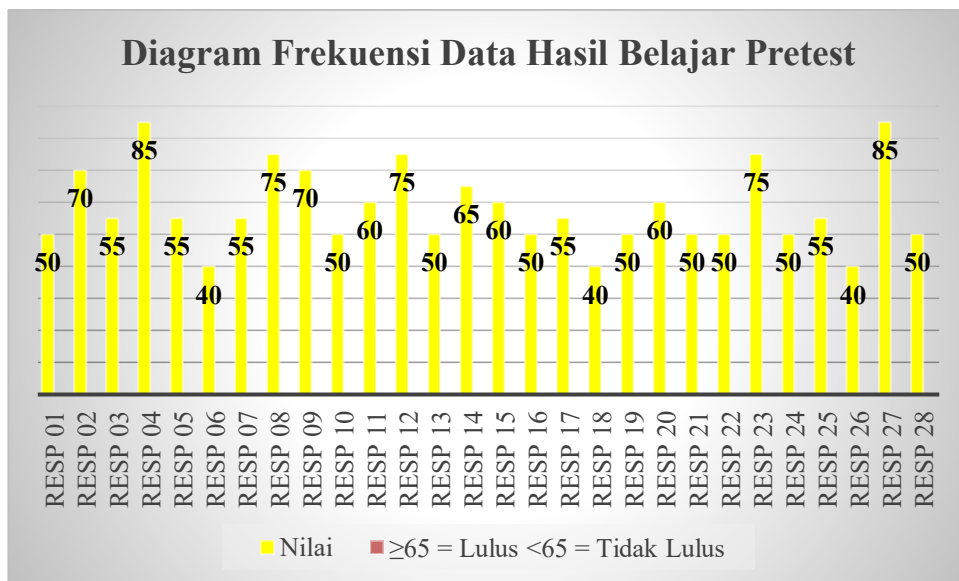
Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Belajar (Pretest)

No	KKM	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 65	20	71,4
2	≥ 65	8	28,6
Jumlah		28	100

Dari data yang diperoleh pada tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki nilai KKM <65 sebanyak 20 siswa (71,4%) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki nilai KKM ≥65 sebanyak 8 siswa (28,6%).

Diagram frekuensi data hasil belajar berdasarkan hasil pretest yang dilakukan kepada siswa kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong yang berjumlah 28 siswa (*terlampir*), adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Data Hasil Belajar (Pretest)

3. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Belajar (Posttest)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh frekuensi data hasil belajar posttest, sebagai berikut:

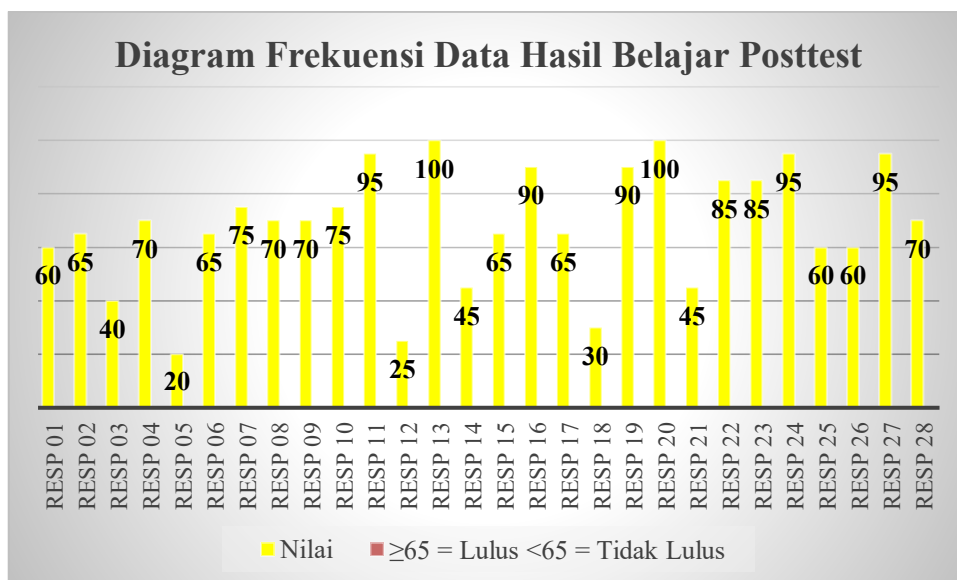
Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Belajar Posttest

No	KKM	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 65	9	32
2	≥ 65	19	68
Jumlah		28	100

Dari data yang diperoleh pada tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki nilai KKM <65 sebanyak 9 siswa (32%) lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah responden yang nilai KKM ≥ 65 sebanyak 19 siswa (68%).

Diagram frekuensi data hasil belajar berdasarkan hasil posttest yang dilakukan kepada siswa kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong yang berjumlah 28 siswa (*terlampir*), adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Data Hasil Belajar (Posttest)

4.2.2 Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana alat pengukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkolerasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,30, dengan nilai signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka item/pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

1. Uji Validitas Kuesioner Kedisiplinan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap 20 pertanyaan kuesioner kedisiplinan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*terlampir*), maka diperoleh hasil ringkasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ringkasan Uji Validitas Kuesioner Kedisiplinan

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Dis 01	0,43	0,30	Valid
Dis 02	0,55	0,30	Valid
Dis 03	0,51	0,30	Valid
Dis 04	0,43	0,30	Valid
Dis 05	0,63	0,30	Valid
Dis 06	0,43	0,30	Valid
Dis 07	0,55	0,30	Valid
Dis 08	0,76	0,30	Valid

Dis 09	0,55	0,30	Valid
Dis 10	0,49	0,30	Valid
Dis 11	0,48	0,30	Valid
Dis 12	0,32	0,30	Valid
Dis 13	0,76	0,30	Valid
Dis 14	0,63	0,30	Valid
Dis 15	0,67	0,30	Valid
Dis 16	0,76	0,30	Valid
Dis 17	0,49	0,30	Valid
Dis 18	0,51	0,30	Valid
Dis 19	0,46	0,30	Valid
Dis 20	0,76	0,30	Valid

Sumber: Michael, (2024 - SPSS)

Berdasarkan hasil ringkasan uji validitas kuesioner kedisiplinan pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan koefisien korelasinya $>0,3$. Pengambilan keputusan berdasarkan pada t_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> t_{tabel}$ sebesar 0,30, untuk $df = 28-2 = \alpha = 0,05$ maka item/pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

2. Uji Validitas Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap 20 pertanyaan hasil belajar dengan menggunakan aplikasi SPSS (*terlampir*), maka diperoleh hasil ringkasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Ringkasan Uji Validitas Hasil Belajar

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
HB 01	0,43	0,30	Valid
HB 02	0,45	0,30	Valid
HB 03	0,56	0,30	Valid
HB 04	0,63	0,30	Valid
HB 05	0,25	0,30	Tidak Valid
HB 06	0,58	0,30	Valid
HB 07	0,58	0,30	Valid
HB 08	0,75	0,30	Valid
HB 09	0,42	0,30	Valid
HB 10	0,57	0,30	Valid
HB 11	0,29	0,30	Tidak Valid

HB 12	0,53	0,30	Valid
HB 13	0,34	0,30	Valid
HB 14	0,59	0,30	Valid
HB 15	0,46	0,30	Valid
HB 16	0,53	0,30	Valid
HB 17	0,56	0,30	Valid
HB 18	0,46	0,30	Valid
HB 19	0,38	0,30	Valid
HB 20	0,56	0,30	Valid

Sumber: Michael, (2024 - SPSS)

Berdasarkan hasil ringkasan uji validitas hasil belajar pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 2 item soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu pada nomor item 05 dan 11, sedangkan item lainnya dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan koefisien korelasinya $> 0,3$. Pengambilan keputusan berdasarkan pada t_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> t_{tabel}$ sebesar 0,30, untuk $df = 28 - 2 = \alpha = 0,05$ maka item/pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:268) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias, suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu, dengan ketentuan jika nilai *Cronbach Alpha* $\alpha > 0,60$ maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $\alpha < 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.

1. Uji Reliabilitas Kuesioner Kedisiplinan

Uji reliabilitas dilakukan terhadap setiap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dinyatakan variabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	20

Sumber: Michael, (2024 - SPSS)

Berdasarkan tabel 4.6, uji reliabilitas kuesioner kedisiplinan, hasil koefisien reliabilitas adalah sebesar $r_{11} = 0,887 > r_{tabel} = 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

2. Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Uji reliabilitas dilakukan terhadap setiap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dinyatakan variabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	18

Sumber: Michael, (2024 - SPSS)

Berdasarkan tabel 4.7, uji reliabilitas hasil belajar, hasil koefisien reliabilitas adalah sebesar $r_{11} = 0,843 > r \text{ tabel} = 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

4.2.4 Uji Hipotesis

Ha : ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

Ho : tidak ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

4.2.5 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, hal ini dikarenakan peneliti hanya menggunakan 2 variabel, dimana satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Sedangkan analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan variabel Y secara tetap.

Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:145) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS terhadap kuesioner kedisiplinan dan kuesioner hasil belajar untuk nilai normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Normalitas Variabel Kedisiplinan (X) dan Variabel Hasil Belajar (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		28	28
Normal Parameters ^a	Mean	76.8929	68.2143
	Std. Deviation	1.10633E1	2.24109E1
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.143
	Positive	.109	.078
	Negative	-.218	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152	.755
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141	.619
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Michael, (2024 - SPSS)

Kriteria pengujian normalitas, jika angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan jika angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan pada Tabel 4.8 pada uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov signifikan pada variabel kedisiplinan sebesar 0,141 > 0,05 dan variabel hasil belajar sebesar 0,619 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada regression $\geq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.9

Uji Linearitas Regresi Variabel Kedisiplinan (X) dan Variabel Hasil Belajar (Y)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	828.475	1	828.475	1.692	.205 ^a

Residual	12732.239	26	489.702
Total	13560.714	27	

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Michael, (2024 - SPSS)

Berdasarkan tabel 4.9 Anova^b di atas, terlihat nilai Sig. sebesar 0,205 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. hitung $> 0,05$, maka bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

3. Persamaan Regresi

Regresi adalah metode yang digunakan untuk menentukan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Analisis regresi juga digunakan untuk menguji hipotesis yang ingin diketahui hasilnya oleh penguji.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS, analisis persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10

Analisis Persamaan Regresi Sederhana antara Variabel Kedisiplinan (X) dan Variabel Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	29.714	29.894		.994
	X	.501	.385	.247	1.301

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Michael, (2024 - SPSS)

Dari hasil analisis persamaan regresi pada tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai konstanta pada kolom B, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 29,714 + 0,501X$$

Jika nilai X (29,714) ditambah nilai Y (0,501) dengan nilai Sig. hitung = 0,329 $> 0,05$. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,501, angka tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kedisiplinan (X) maka hasil belajar (Y) siswa akan meningkat sebesar 0,501. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan (X) memiliki hubungan dengan hasil belajar (Y). Hal ini berarti hipotesis H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa untuk H_a (ada hubungan antara

kedisiplinan dengan hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong).

4.3 Pembahasan

1. Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong

Perhatian yang diberikan orang tua dan guru akan berpengaruh dalam setiap tindakan siswa. Jika perhatian yang diberikan oleh orang tua dan guru lebih intensif, maka siswa akan terbiasa dengan hal kedisiplinan seperti: ketaatan belajar di rumah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dari guru, rajin masuk ke sekolah tanpa terlambat, ketaatan tidak mengganggu proses belajar mengajar dalam kelas, melakukan jadwal piket kelas sesuai dengan kesepakatan dan ketaatan dalam penggunaan pakaian seragam yang telah ditetapkan sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah sangatlah diperlukan kedisiplinan belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh Harling (2020:2) yang menjelaskan kedisiplinan diartikan sebagai kepatuhan untuk menaati dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Artinya, siswa yang disiplin adalah siswa yang taat dan patuh aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Rauqillah (2018) mengatakan kedisiplinan dalam belajar merupakan upaya menumbuhkan disiplin membangun semangat dengan kesadaran diri sendiri. Tujuan dari kedisiplinan belajar pun dijelaskan oleh Akmaluddin (2019:2) cara membantu siswa untuk memberikan pengendalian diri atau batasan selama mengikuti proses belajar mengajar.

Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar akan memiliki pengendalian diri yang kuat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran yang ditetapkan dengan baik. Pada pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah, kedisiplinan siswa juga harus dilatih dan dibiasakan.

Selain itu, disiplin juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Faktor-faktor disiplin menurut Marijan (2019:87) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi disiplin, diantaranya: 1) kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, 2) pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu, dan 3) alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru yang berkualitas diantaranya adalah guru yang mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik dikatakan berhasil jika pada suatu proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar.

Keberhasilan yang dicapai dapat tercipta karena siswa tidak lagi menjadi peserta pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan berpikir, berbicara, berdiskusi atau bekerja sama dengan temannya dalam mencari solusi dari persoalan yang diberikan maupun dalam menulis atau merumuskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini dilandaskan dengan kedisiplinan siswa yang mampu dan siap terhadap semua aturan yang ditetapkan, seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan kedisiplinan di atas dengan harapan dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa yang semakin bagus.

Perolehan hasil belajar ini juga berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mulai dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan bekerja sama dengan temannya selama proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk berpikir dan membuat siswa lebih aktif karena keingintahuan mereka semakin besar.

3. Hubungan Antara Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV pada materi pelajaran PKn di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang responden. Melalui uji normalitas data hasil angket, memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu untuk variabel kedisiplinan sebesar 0,141 dan variabel hasil belajar 0,619 atau dapat dikatakan bahwa untuk variabel X memiliki hasil $0,141 > 0,05$ dan variabel Y dengan hasil $0,619 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya akan dilakukan uji linearitas. Dari analisis data yang dilakukan melalui uji linearitas antara variabel kedisiplinan (X) dan variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai signifikasi sebesar 0,205 lebih besar dari 0,05 atau $0,205 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Berdasarkan hasil yang terbukti bahwa data kuesioner berdistribusi normal dan linear, maka dapat dilakukan pengujian regresi sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut.

Dari hasil pengolahan data yang selanjutnya dilakukan analisis data pada analisis regresi sederhana pada tabel 4.7, diperoleh persamaan regresinya pada *Unstandardized Coefficients* point B yaitu $Y = a + bX$ atau $Y = 29,714 + 0,501X$ dengan nilai signifikan hitung $= 0,329 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan (X) memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. Atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran PKn di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel kedisiplinan (X) dan variabel hasil belajar (Y), telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan apabila kedisiplinan terus diterapkan di sekolah maupun di rumah dengan tidak dilakukannya kedisiplinan. Karena dari hasil yang diperoleh, kedisiplinan dapat berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang termasuk warga sekolah khususnya murid. Dengan memperhatikan kedisiplinan ketika berada di lingkungan sekolah apalagi pada saat dalam proses pembelajaran di kelas, akan memberikan suasana kelas yang kondusif dan memberikan dampak yang positif bagi setiap murid juga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar murid itu sendiri.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan hasil yang diperoleh setiap murid. Dalam proses pembelajaran perlu adanya kedisiplinan belajar yang harus diperhatikan. Guru seharusnya tidak hanya memberikan materi ajar saja kepada muridnya. Melainkan guru juga harus menanamkan sikap disiplin dalam belajar kepada murid-muridnya. Murid pun harus memiliki kesadaran sejak dini tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong yang mengkaji tentang hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan setelah menerapkan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada bab-bab yang telah dibahas sebelumnya. Dimana hasil pada awal sebelum adanya penerapan kedisiplinan, siswa yang antusias untuk mengikuti dan menaati peraturan sekolah hanya 40% atau 11 siswa, sedangkan yang kurang antusias untuk mengikuti dan menaati peraturan sekolah sebesar 60% atau 17 siswa, sehingga berdampak pada ulangan dengan rata-rata nilai 62 dari nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 pada skala 0-100. Sedangkan setelah menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran menunjukkan adanya perubahan hasil belajar pada siswa yaitu ada 2 murid yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan interval nilai 100-100.

Secara garis besar kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan peningkatan sebesar 80%. Hal ini berarti dengan adanya penerapan kedisiplinan kepada siswa dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran PKn, siswa kelas IV di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong telah dilakukan dengan baik dan penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial. Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Akmaluddin, Haqqi. 2019. *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten 14 Aceh Besar. Journal of Education Science (JES)*.
- Arikunto Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Warsito. 2017. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 5 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah dan Zain. 2017. Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Diaz Morales. 2015. *Procrastination: Different Time Orientations Reflect Different Motives, Journal of Research in Personality*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dolet Unaradjan. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Dr. E. Koswara. 2020. *Model Simulasi Sosial Mendidik Warga Negara yang Baik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Gunawan. 2019. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IBM SPS Statistic 25)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunawan. 2020. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harling, V. N. V. 2020. *Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar dari Rumah (BDR) dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa selama Masa Pandemi*. Sorong: Socied (Journal Social, Science, and Education), 3 (2).
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marijan. 2019. *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. Yogyakarta: Tim Sabda Media.
- Nana Sudjana. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2020. *Proses Belajar Mengajar Unstuck Melihat Hasil Belajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. *Tentang penguatan Pendidikan Karakter. Bab 1 Pasal 2*.
- Prof. Dr. Kaelan M. S. 2020. *Pendidikan Pancasila, "Paradigma" Yogyakarta, Yogyakarta, Cetakan Kedelapan*.

- Rauquillah, D. R. 2018. *Hubungan antara Kedisiplinan dalam Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor*. Bogor: Attadib Journal Of Elementary Education, 3 (2).
- Slameto. 2019. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2020. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- V. Wiratna Sujarweni. 2020. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.